Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Berdasarkan Karakteristik Ibu di BPM Hj.Ilah Sursilah S.Si.,T.M.Kes Tahun 2014

[1]Filiana Indah, [2]Ilah Sursilah, [3]Nur Aliah
AkbidMuhammadiyah_Crb@yahoo. Co.id
[123]Akbid Muhammadiyah Cirebon

ABSTRAK

Ditahun-tahun mendatang problem kesehatan yang khususnya bagi negara-negara berkembang adalah kanker payudara, dengan peningkatan angka kejadian hingga 70%, dan pada tahun 2002 secara global tercatat 10,9 juta kasus kanker dengan angka kematian 6,7 juta orang (Yohanes, 2008). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 10 responden dengan hasil 8 orang tidak mengetahui tentang deteksi dini kanker payudara dan 2 orang lainnya telah mengetahuinnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berdasarkan karakteristik ibu di BPM Hj.Ilah Sursilah S.Si.,T.M.Kes pada tahun 2014.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional,* menggunakan data primer. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui pengedaran kuesioner kepada 30 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPM Hj.Ilah Sursilah S.Si.,T.M.Kes, dengan menggunakan teknik *accidental sampling,*Adapun jumlah sampel sebanyak 30 responden ibu hamil.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang SADARI sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 18 responden (60%), sedangkan pengetahuan cukup 7 responden (23,33%), dan berpengetahuan kurang 5 responden (16,67%). Berdasarkan pelaksanaan SADARI yaitu 10 responden (33,33%) dan 20 responden (66,67%) tidak melaksanakan SADARI, berdasarkan tingkat pengetahuan dan pelaksanaan SADARI mayoritas yang tidak melaksanakan SADARI memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 5 responden (16,67%)

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil adalah baik diharapkan agar pengetahuan yang dimiliki ibu hamil dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkatkan kondisi tersebut menjadi lebih baik dan bekerjasama dengan tenaga kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Deteksi Dini, Kanker Payudara, SADARI
Daftar Bacaan : 13 (2002 s/d 2014)

A. PENDAHULUAN

Sehat adalah suatu keadaan sempurna fisik, mental, dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit saja, tapi sehat secara fisik, mental dan sosial (WHO, 1981). Menurut data *World Healthy Organization* (WHO) memperkirakan angka kejadian dari tahun 2009 terdapat 11 juta yang terkena kanker dan Tahun 2030 akan bertambah menjadi 27 juta kematian akibat kanker dari 7 juta menjadi 17 juta, sehingga akan didapatkan 75 juta orang yang hidup dengan kanker pada Tahun 2030 nanti. Ditahun-tahun mendatang problem kesehatan yang khususnya bagi negara-negara berkembang adalah kanker payudara, dengan peningkatan angka kejadian hingga 70%, dan pada tahun 2002 secara global tercatat 10,9 juta kasus kanker dengan angka kematian 6,7 juta orang (Yohanes, 2008). Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Tahun 2011, kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien kanker di seluruh Rumah Sakit di Indonesia (16,85%), disusul kanker leher rahim (11,78%). Hal ini sama dengan estimasi Globocan (IACR) Tahun 2002. Menurut Riskesdas, 2009 Kanker tertinggi yang diderita wanita Indonesia adalah kanker payudara dengan angka kejadian 26 per 100.000 perempuan, disusul kanker leher rahim dengan 16 per 100.000 perempuan. (Jupon gatana, 2012). Dan berdasarkan data yang diperoleh dari RSHS di Provinsi Jawa Barat selama Tahun 2011 Jumlah kunjungan pasien dengan keluhan menderita benjolan pada payudara atau kanker payudara mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebanyak 1.502 terdiri dari kriteria remaja berumur 11-24 tahun sebanyak 45 orang sedangkan usia 25-44 tahun sebnyak 673 orang dan usia lebih dari 45 tahun sebagai sisanya masih menempati urutan pertama jumlah penderita kanker payudara. (Jupon gatana, 2012). Kejadian kanker payudara di Indonesia biasanya ditemukan pada penderita penyakit kanker payudara stadium lanjut, sehingga upaya pengobatan yang dilakukan sulit untuk mencapai penyembuhan yang diinginkan, oleh sebab itu diperlukan adanya upaya untuk menyelamatkan wanita Indonesia dari bahaya terhadap kanker payudara dengan melakukan deteksi tumor stadium dini (*Screening*) atau dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), cara ini masih dianggap efektif untuk mengidentifikasikan penyakit kanker payudara.

Penjagaan diri pada waktu sehat, lebih baik dari pada pengobatan pada waktu sakit. Allah SWT. Melarang manusia membiarkan dirinya binasa. Sunnah nabi pada riwayat para sahabat menunjukan berbagai upaya untuk melakukan

tindakan pencegahan penyakit seperti dinyatakan dalam penggalan ayat Al-Quran Sebagai berikut :

... وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ..﴿ البقرة: ١٩٥﴾

Artinya : "…*dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan…".(Al-Baqarah;195).*

Rasulullah Shallallahu 'alaihiwasallam dalam sabdanya:

إِنَّ اللهَ أَنزَلَ الدَّاءَ وَالدَّوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوَوْا وَلا تَدَاوَوْا بِحَرَامٍ

Artinya : "*Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obatnya, demikian pula Allah menjadikan bagi setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah kalian dan janganlah berobat dengan yang haram." (HR. Abu Dawud dari Abu Darda' radhiallahu 'anhu)*

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perilaku untuk mencegah suatu penyakit itu sangatlah penting dan dianjurkan dalam islam. Oleh sebab itu tingkat pengetahuan tentang SADARI memiliki peranan yang sangat penting dan dapat membentuk kecenderungan sikap positif. Hal ini di dukung oleh pernyataan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dan perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo,2007).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hera Fawatianaes di posyandu Desa Dukuh Lor Wilayah kerja puskesmas Sindangagung Kuningan (2010) menggambarkan bahwa sebanyak 80% ibu hamil belum mengetahui tentang pentingnya SADARI. Sebelumnya peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada 10 ibu hamil, didapatkan hasil bahwa 8 (80%) ibu hamil di BPM Hj.Ilah sursilah,S.Si.T,M.Kes tidak mengetahui tentang kanker payudara dan SADARI, dan 2 orang (20%) diantaranya telah mengetahui. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berdasarkan karakteristik ibu di BPM Hj.Ilah sursilah,S.Si.T,M.Kes pada tahun 2014.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah metodologi penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional,* Penelitian ini telah dilakukan di BPM Hj. Ilah Sursilah, S.Si.T, M.Kes Tahun 2014 pada tanggal 22 Desember 2014 sampai 03 Januari 2015. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil baik trimester 2 maupun 3 yang memeriksakan kehamilannya, di BPM Hj. Ilah Sursilah, S.Si.T, M.Kes Tahun 2014 yaitu pada tanggal 22 Desember 2014 sampai 03 Januari tahun 2015. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *accidental sampling* yaitu di sampel yang di lakukan dengan pengambilan kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua ibu hamil baik trimester 2 maupun 3 yang datang memeriksakan kehamilan di BPM Hj. Ilah Sursilah, S.Si.T, M.Kes, periode 22 Desember 2014 sampai 03 Januari tahun 2015.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang diambil dari penelitian Hera Fawistianaes (2012) dan akan dilakukan uji validitas pada penelitian, jumlah pernyataan dalam kuesioner ini sebanyak 30 soal dalam bentuk pernyataan tertutup, dan diberi 2 alternatif jawaban, masing-masing pernyataan dengan jawaban yang benar mendapat nilai 1 dan jawaban yang salah mendapat nilai 0 (Arikunto, 2010:285). Pada analisis data ini menggunakan analisis data univariat. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2005:188). Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi tiap kelas diubah dalam bentuk persen (%).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dari hasil penelitian dengan cara memberikan kuesioner kepada ibu hamil pada tanggal 22 Desember 2014 sampai 3 Januari 2015 mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan payudara sendiri(SADARI) berdasarkan karakteristik ibu di BPM Hj.Ilah Sursilah.S.Si.,T.M.Kes terdapat 30 responden, dengan hasil sebagai berikut:

1. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil

Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pengetahuan ibu yang dibedakan dalam 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di BPM Hj.Ilah sursilah,S.Si.,T,M.KesTahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik (>75%)	18	60
Cukup (60-75%)	7	23,33
Kurang (< 56%)	5	16,67
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebanyak 18 responden (60%).

2. Pelaksanaan SADARI

Berikut adalah gambaran pelaksanaan SADARI pada ibu hamil di BPM Hj.Ilah Sursilah,S.Si.,T,M.Kes tahun 2014.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pelaksanaan SADARI di BPM Hj.Ilah sursilah,S.Si.,T,M.Kes Tahun 2014

Pelaksanaan SADARI	Frekuensi	%
Ya	10	33,33
Tidak	20	66,67
Jumlah	**30**	**100**

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar ibu hamil tidak melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 20 responden (66,67%).

3. Gambaran Umur Ibu Hamil

Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan umur ibu, yang dibedakan dalam 3 kategori, yaitu kurang dari 20 tahun, 20-35 tahun dan lebih dari 35 tahun. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Umur Ibu Hamil tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di BPM Hj.Ilah sursilah,S.Si.,T,M.Kes Tahun 2014

Umur	Frekuensi	%
< 20 tahun	1	3,33
20-35 tahun	29	96,67
>35 tahun	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa sebagian besar Ibu Hamil berumur 20-35 tahun sebanyak (96,67%)

4. Gambaran Pendidikan Ibu Hamil

Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pendidikan ibu yang dibedakan dalam 4 kategori,yaitu SD,SMP,SMA dan PT. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Pendidikan ibu tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di BPM Hj.Ilah sursilah,S.Si.,T,M.Kes Tahun 2014

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	5	16,67
SMP	9	30
SMA	13	43,33
Perguruan Tinggi	3	10
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5 diperoleh bahwa sebagian besar Ibu Hamil berpendidikan SMA sebanyak 13 responden (43,33%).

5. Gambaran Gravida Ibu Hamil

Hasil penelitian yang dilakukan bedasarkan gravida ibu yang dibedakan dalam 4 kategori yaitu nuliparitas, primipara, multipara dan grandemultipara.untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan gravida tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di BPM Hj.Ilah sursilah,S.Si.,T,M.Kes Tahun 2014

Gravida	Frekuensi	%
Nulipara (0 anak)	0	0
Primipara (1 anak)	7	23,3
Multipara (2 -4 anak)	20	66,7
Grandemultipara (≥ 4 anak)	2	10
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 6 diperoleh bahwa sebagian besar Ibu Hamil adalah Multipara(2-4 anak) sebanyak 20 responden (66,7 %).

6. Gambaran pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Berdasarkan Umur.

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berdasarkan umur dari mulai yang kurang sampai dengan yang baik seperti yang dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Distribusi Frekuensi pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)berdasarkan Umur di BPM Hj.Ilah sursilah,S.Si.,T,M.Kes Tahun 2014

Pengetahuan / Umur	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	F	%	f	%	f	%
< 20 tahun	1	100	0	0	0	0	1	100
20-35 tahun	17	58,7	7	24,1	5	17,2	29	100
> 35 tahun	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 7 diperoleh bahwa sebagian besar Ibu Hamil yang berpengetahuan baik adalah ibu yang berumur 20-35 tahun sebanyak 17 responden (58,7%).

7. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Berdasarkan Pendidikan.

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berdasarkan pendidikan dari mulai yang kurang sampai dengan yang baik seperti dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Distribusi Frekuensi pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan payudara Sendiri (SADARI) Berdasarkan Pendidikan di BPM Hj.Ilah sursilah,S.Si.,T,M.Kes Tahun 2014.

Pengetahuan / Pendidikan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
SD	3	60	2	40	0	0	5	100
SMP	6	66,7	2	22,2	1	11,1	9	100

SMA	7	59,3	2	15,3	4	30,8	13	100
Perguruan Tinggi	2	66,7	1	33,3	0	0	3	100

Berdasarkan tabel 8 diperoleh bahwa sebagian besar Ibu Hamil yang memiliki pengetahuan baik adalah ibu yang berpendidikan SMA 7 responden sebanyak (59,3%).

8. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Berdasarkan Gravida.

Hasil penelitian yang dilakukan bedasarkan gravida ibu yang dibedakan dalam 4 kategori yaitu nuliparitas, primipara, multipara dan grandemultipara.untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Berdasarkan Gravida di BPM Hj.Ilah Sursilah,S.Si.,T,M.Kes Tahun 2014

No	Pengetahuan / Gravida	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Nulipara(0 anak)	0	0	0	0	0	0	0	100
2.	Primipara (1anak)	5	71,4	0	0	2	28,6	7	100
3.	Multipara (2-4 anak)	12	60	8	40	2	10	20	100
4	Grandemultipara (> 4 anak)	2	10	0	0	0	0	2	100

Berdasarkan tabel 9 diperoleh bahwa sebagian besar Ibu Hamil yang memiliki pengetahuan baik adalah ibu hamil yang Multipara (2-4 anak) sebanyak 12 responden (60 %).

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 2 didapatkan data bahwa pengetahuan ibu hamil di BPM Hj.Ilah Sursilah S.Si.,T,M.Kes tentang deteksi dini kanker payudara terdiri dari tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 responden (60%), pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (23,33%), dan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (16,67%).

Menurut teori yang dikemukan oleh Notoatmodjo (2007), Pengetahuan adalah merupakan hasil ”tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian presepsi terhadap objek. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hera Fawitianaes (2012) yaitu ibu hamil berpengetahuan baik 5 % ini disebabkan mendapat informasi dari internet dan hal ini sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil tentang SADARI.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan ibu hamil di BPM Hj.Ilah Sursilah.S.Si.,T.M.Kes tentang informasi deteksi dini kanker payudara (SADARI) dalam kategori baik dipengaruh oleh beberapa faktor salah satunya dikarenakan informasi yang tersedia sudah cukup banyak seperti dari media cetak, media elektronik, maupun konseling.

Gambaran Pelaksanaan SADARI

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa sebanyak 10 responden (33,33%) telah melakukan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI, dan sebanyak 20 responden (66,67%) tidak melakukan deteksi dini kanker payudara SADARI.

Deteksi dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker tersebut, dan Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah salah satu metode deteksi dini kanker payudara, ini merupakan pengembangan kepedulian seorang wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri (Nisman : 2011).

Menurut peneliti banyaknya responden yang tidak melakukan SADARI dikarenakan mereka masih menganggap dirinya tidak mungkin terkena kanker payudara sehingga mereka belum menilai deteksi dini sebagai kebutuhan yang menyebabkan mereka malas untuk melakukannya, selain itu juga dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan mereka yang cukup atau informasi yang diterima hanya dari internet saja belum terpapar oleh petugas kesehatan sehingga informasi yang didapatkan tidak selalu benar dan tepat yang berakibat mereka ragu-ragu dan malu untuk melakukannya.

Gambaran Pengetahuan Tentang SADARI Berdasarkan Umur Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4 dapat dari 30 responden ibu hamil memiliki umur < 20 tahun yaitu 1 responden (3,33%), umur 20-35 tahun 29 responden (96,67%), dan umur > 35 tahun yaitu 0 responden (0%). Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di BPM Hj.Ilah Sursilah adalah berumur 20-35 tahun sebanyak 29 responden dengan hasil sebesar (96,67%).

Menurut Depkes RI, 2000 umur merupakan salah satu variabel dari model demografi yang digunakan sebagai ukuran mutlak atau indikator psikologis yang berbeda, umur ibu mempengaruhi bagaimana ibu mengambil keputusan dalam pemeliharaan kesehatan. Peneliti berasumsi, hal ini sesuai dengan Depkes RI,2000 bahwa seorang wanita yang disebut siap secara fisik jika ia telah menyelesikan pertumbuhan tubuhnya yaitu sekitar usia 20 tahun untuk memperoleh pengetahuan tentang SADARI dan kanker payudara.

Gambaran Pengetahuan Tentang SADARI Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 dari 30 responden ibu hamil memiliki pendidikan SD 5 responden (16,67%), SMP 9 responden (30%), SMA 13 responden (43,33%), dan Perguruan Tinggi 3 responden (10%). Dari hasil diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya ke BPM Hj.Ilah Sursilah adalah SMA sebanyak 13 responden dengan hasil sebesar (43,33%).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990, hal 263) Pendidikan adalah proses pengubahan sikap seseorang, kelompok, kelompok orang, dalam

usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Peneliti berasumsi, hal ini sesuai dengan teori kamus besar bahasa indonesia bahwa pendidikan tidak melalui pengajaran dan pelatihan saja melainkan dengan berbagai informasi yang didapatkan dari orang lain maupun media massa.

Gambaran Pengetahuan Tentang SADARI Berdasarkan Gravida

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 dari 30 responden ibu hamil adalah nulipara (0 anak) yaitu sebanyak 0 responden (0%), primipara (1 anak) yaitu sebanyak 7 responden (23,3%), multipara (2-4 anak) yaitu sebanyak 20 responden (66,7%), dan grandemultipara (> 4 anak) yaitu sebanyak 2 responden (10%). Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya ke BPM Hj.Ilah Sursilah adalah multipara.

Menurut teori Winkjosastro (2007), pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan. Peneliti berasumsi, hal ni tidak sesuai dengan teori Winkjosastro bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh berdasarkan pengalaman yang disebabkan masih banyak cara untuk memperoleh pengetahuan yang baik, misalnya pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan sosial ekonomi.

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Berdasarkan Umur

Berdasarakan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada tabel 7 menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu pada umur 20-35 tahun sebanyak 17 responden (58,7%), pengetahuan cukup pada umur 20-35 tahun sebanyak 7 responden (24,1%), dan pengetahuan kurang pada umur 20-35 tahun sebanyak 5 responden (17,2%). Dari hasil diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya ke BPM Hj.Ilah Sursilah yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik berumur 20-35 tahun. Hal ini sesuai dengan ungkapan Notoatmodjo (2002) bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Peneliti berasumsi bahwa semakin matang umur seseorang, maka pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki semakin banyak semakin matang.

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Berdasarkan Pendidikan

Berdasarakan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada tabel 8 menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu berpendidikan SMA sebanyak 7 responden (59,3%), tingkat pengetahuan cukup yaitu 2 responden (15,3%), dan tingkat pengetahuan kurang yaitu 4 responden (30,8%). Dari hasil diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian ibu hamil yang datang mrmeriksakan kehamilannya di BPM Hj.ilah sursilah yang memiliki pengetahuan baik berpendidikan SMA.

Menurut Chaniago,(2002) mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan seseorang karena pendidikan yang tinggi dapat mempermudah ibu menerima informasi baru sehingga tidak akan acuh terhadap informasi kesehatan, sedangkan semakin rendah pendidikan maka pengetahuan pun sangat terbatas sehingga akan acuh terhadap program kesehatan yang ada.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Chaniago bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi,baik dari orang lain maupun dari media massa. Penulis berasumsi bahwa pengetahuan sangat erat dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya dibandingkan dengan pendidikan rendah, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin sedikit pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Berdasarkan Gravida

Berdasarakan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada tabel 9 menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu multipara (2-4 anak) 12 responden (60%), tingkat pengetahuan cukup yaitu multipara (2-4 anak) 8 responden (40%), tingkat pengetahuan kurang multipara (2-4 anak) 2 responden (10%) dan tingkat pengetahuan kurang yaitu nulipara (0 anak) dan grandemultipara 0 responden (0%) dan tingkat pengetahuan cukup primipara (1

anak) 0 responden (0%). Dari hasil diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya ke BPM Hj.Ilah Sursilah yang memiliki tingkat pengetahuan baik adalah multipara (2-4 anak).

Menurut Winkjosastro (2007) bahwa semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuannya sehingga mampu memberikan hasil yang lebih baik dan suatu pengalaman masa lalu mempengaruhi belajar. Peneliti berasumsi bahwa hal ini tidak sesuai dengan teori Winkjosastro, dikatakan bahwa terdapat kecenderungan kesehatan ibu yang berparitas rendah lebih baik dari yang berparitas tinggi, karena semakin rendah paritas seseorang maka makin banyak pengetahuan seseorang karena mereka lebih mersa ingin tahu. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh banyak informasi yang diperoleh ibu selama kehamilan dari berbagai media informasi dengan melalui media cetak maupun elektronik atau tenaga kesehatan itu sendiri.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 Desember 2014 sampai 3 Januari 2015 mengenai “Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berdasarkan karakteristik ibu di BPM Hj.Ilah Sursilah,S.Si.T,M.Kes pada tahun 2014”.

1. Sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat Pengetahuan baik.
2. Sebagian ibu hamil tidak melakukan SADARI
3. Sebagian besar ibu hamil berumur 20-35 Tahun.
4. Sebagian besar ibu hamil berpendidikan SMA.
5. Sebagian besar ibu hamil adalah Multipara.
6. Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik yaitu berada pada umur 20- 35 tahun.
7. Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik yaitu yang berpendidikan SMA.
8. Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik berada pada Mulipara.

Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

   Pentingnya pemberian informasi ulang setiap kunjungan dan penyebarluasan kepada ibu hamil tantang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan latar belakang pendidikan SD agar pencegahan kanker payudara dapat terdeteksi secara dini serta dapat mengurangi angka kematian akibat kanker payudara.

2. Bagi peneliti lain

   Diharapkan dalam penelitian selanjutnya ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti lainnya untuk dilakukan penelitian selanjutnya, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta

Dorland, W. (2002). *Kamus Kedokteran Dorland*. Jakarta : EGC

Departemen Pendidikan Nasional. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Revisi IV. Jakarta : Gramedia Pustaka Bahasa.

Nisman, Wenny Artanty. (2011). *Lima Menit Kenali Payudara Anda*.Yogyakarta : Andi Offset

Notoatmojo, S. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Olfah, Yustiana; Mendri, Ni Ketut; dan Badi'ah, Atik. (2013). *Kanker Payudara dan Sadari.* Yogyakarta: Nuha Medika

Prawirohardjo, Sarwono (2005:125).*Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan*

Maternal Dan Neonatal . jakarta : Yayasan Bina Pustaka.

Riyanto, Agus (2011). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika

Sulaiman Sastrawinata .(2008). *Obstetri Fisiologi*. Bandung : Eleman

Saleha,Sitti : (2009) *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika

Winkjosastro, H (2005). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta :Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Varney,Helen. Jan M Kriebs dan Caroly L. Begor (2006). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4 volume 1* . Jakarta : EGC

Depkes (2005), (t.t) *ANC Terfokus* dalam http//ayurai wordpress.com. Diambil 26 November 2014.

Teguh, *Terfokus Asuhan Kebidanan* .Blog (2011). (psyrri & burtness) Diambil 26 November 2014

Teguh, *Terfokus Asuhan Kebidanan* .Blog (2011). (Hassey Dow, 2009) Diambil 26 November 2014

Hullock, EB (2000). Diambil tanggal 26 November 2014 dari http://developmentalpsychology : a lifespan approach Boston : MC Graw Hill

Jupon Gatana. (2012). Angka kejadian kanker payudara di jawa barat. Diambil 26 November 2014 dari http://jhupongatana2.blogspot.com/2012/07/pengaruh-penyuluhan-terhadap.html

Santrock, J.W (2001). Diambil tanggal 26 November 2013 dari http://adolesence (8 th ed). North America : McGraw Hill

Yohanes. (2008). Angka kejadian kanker payudara di dunia menurut WHO. Diambil 26 november 2014 dari http://repository.usu.ac.id/htm